

**ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN OPERATING EXPENSE BNI KC
MAGELANG BERDASARKAN RASIO BOPO TAHUN 2022-2024**

Ni Luh Made Nathaly Christy Wijaya¹, Siti Arifah²
Universitas Tidar, Indonesia^{1,2}
nathalywijaya03@gmail.com¹ , sitiarifah@untidar.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the efficiency of the operating budget (OPEX) at BNI KC Magelang by using the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) as the main indicator. In this report, the author applies a qualitative method with a case study approach. Through qualitative research, the author attempts to explore the process and factors affecting OPEX efficiency at BNI KC Magelang. The population in this study includes the financial statements and operational data of BNI KC Magelang during the period 2022-2024. Part of the data from the existing population was analyzed to be used as a sample. The sample taken is the observation time approach, namely in the period 2022- 2024. Based on the results of data analysis, there are fluctuations in the BOPO ratio at BNI KC Magelang. This finding shows that efficiency in the last three years has experienced variations, namely decreases and increases. The BOPO ratio is one of the important indicators in assessing the health of a Bank; the higher this ratio, the greater the costs required to support operations without being offset by a significant increase in revenue. High operating costs can affect a Bank's ability to achieve optimal profits. Overall, the BOPO ratio analysis at BNI KC Magelang shows good performance in OPEX efficiency from 2022 to 2024

Keywords: Efficiency; BOPO Ratio; Operating Expenses

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi anggaran operasional (OPEX) di BNI KC Magelang dengan menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator utama. Dalam laporan ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. . Populasi dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan dan data operasional BNI KC Magelang selama periode 2022-2024. Sebagian data dari populasi yang ada dianalisis untuk digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil pendekatan waktu pengamatan yaitu pada periode 2022-2024. Melalui penelitian kualitatif, penulis berupaya mendalami proses serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi OPEX di BNI KC Magelang. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat fluktuasi pada rasio BOPO di BNI KC Magelang. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam tiga tahun terakhir mengalami variasi, yaitu penurunan dan kenaikan. Rasio BOPO merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan Bank; semakin tinggi rasio ini, semakin besar biaya yang diperlukan untuk mendukung operasional tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Tingginya biaya operasional dapat memengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai laba optimal. Secara keseluruhan, analisis rasio BOPO di BNI KC Magelang menunjukkan kinerja yang baik dalam efisiensi OPEX pada tahun 2022 hingga 2024.

Kata Kunci: Efisiensi; Rasio BOPO; Biaya Operasional

PENDAHULUAN

Analisis efisiensi anggaran operasional (OPEX) menjadi penting bagi lembaga keuangan, termasuk BNI KC Magelang. Dalam lingkungan perbankan yang semakin kompetitif, adalah penting bagi Bank untuk mengelola biaya operasional dengan baik untuk mempertahankan profitabilitas dan daya saing. Dengan meningkatnya biaya operasional, Bank juga harus menerapkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan anggaran. Menurut Riawan (2021), mengelola efisiensi anggaran dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan Bank secara keseluruhan

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau yang biasa dikenal dengan Rasio BOPO, merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi anggaran operasional (OPEX) pada Bank. Dengan menggunakan rasio ini, manajemen dapat memahami seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks BNI KC Magelang, analisis rasio ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas penggunaan sumber daya serta membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam penelitian Suharto, S. (2020) membahas penggunaan rasio BOPO dalam analisis kinerja keuangan Bank, penelitian Sugiarto (2022) juga menekankan pentingnya pengukuran ini dalam menilai kinerja Bank.

BNI Magelang memiliki posisi strategis dalam menyediakan layanan perbankan bagi masyarakat dan di area sekitarnya. Namun, tantangan tantangan yang dihadapi, seperti perubahan regulasi dan situasi ekonomi yang berubah-ubah, memerlukan manajemen yang proaktif dalam pengelolaan anggaran. Dengan melaksanakan analisis efisiensi OPEX, BNI Magelang dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mencari peluang untuk meningkatkan kinerja finansial. Menurut Bank Indonesia (2023), Bank yang efektif dalam pengelolaan biaya operasional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi, Bank perlu beradaptasi agar tetap efisien. Investasi dalam teknologi terkadang meningkatkan biaya operasional, namun jika dikelola dengan baik, bisa menghasilkan efisiensi jangka panjang. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam dunia perbankan dapat membantu menurunkan biaya operasional

dan meningkatkan produktivitas. Pada penelitian Zhou, H., & Li, Y. (2022) mengulas bagaimana efisiensi berkontribusi pada inovasi dalam ekonomi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi OPEX BNI KC Magelang selama 3 tahun terakhir dan memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen BNI KC Magelang untuk meningkatkan efisiensi anggaran OPEX. Dari hasil analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi manajemen BNI KC Magelang dalam merumuskan kebijakan anggaran yang lebih efisien. Dengan memahami rasio BOPO manajemen akan mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Nasution (2021) pengambilan keputusan berbasis data sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Khan, M.A., & Qureshi, M.I. (2021) juga membahas tentang dampak efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan di pasar berkembang.

Analisis ini memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar efisiensi biaya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bagi nasabah. Dengan mengurangi biaya operasional, BNI KC Magelang dapat mengarahkan perhatian lebih pada peningkatan layanan dan inovasi produk. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa pelayanan perbankan yang berkualitas dapat meningkatkan loyalitas nasabah serta reputasi Bank di pasar.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga manfaat praktis bagi pengambilan keputusan di BNI Magelang. Dengan hasil analisis yang komprehensif, diharapkan BNI Magelang dapat merumuskan kebijakan anggaran yang lebih efisien dan efektif untuk masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing Bank dalam industri perbankan yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Dalam laporan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai strategi utama. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks efisiensi biaya (OPEX) pada BNI KC Magelang. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses,

dinamika internal, serta berbagai faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional pada level cabang bank, yang mungkin tidak dapat terungkap melalui pendekatan kuantitatif semata.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana strategi pengelolaan biaya diterapkan di BNI KC Magelang, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai efisiensi. Dengan menggali informasi langsung dari laporan dan data internal, diharapkan dapat ditemukan pola-pola, hambatan, serta potensi perbaikan yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan efisiensi OPEX.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan OPEX BNI KC Magelang dan Laporan Laba Rugi selama periode tahun 2022 hingga 2024. Data tersebut bersifat sekunder, namun memiliki relevansi yang tinggi karena secara langsung menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja operasional cabang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan dan data operasional BNI KC Magelang selama periode 2022–2024. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sebagian data sebagai sampel dengan menggunakan pendekatan pengamatan berdasarkan rentang waktu (*time-series*) untuk memberikan gambaran yang berkesinambungan dan analisis yang lebih akurat.

Pemilihan periode 2022–2024 bukan tanpa alasan, melainkan karena periode tersebut mencerminkan dinamika pasca pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor perbankan, serta menunjukkan perubahan strategi operasional yang mungkin dilakukan oleh BNI KC Magelang untuk beradaptasi dan meningkatkan efisiensinya

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rumus Rasio BOPO :

Total Biaya Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Total Pendapatan Operasional

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, standar ideal untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditetapkan sebesar 80%. Dengan kata lain, Bank Indonesia menganggap sebuah bank

efisien jika rasio BOPO-nya berada di bawah atau tepat pada angka 80%. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

Di sisi lain, jika persentase BOPO sebuah bank melebihi 80%, hal ini menunjukkan adanya tingkat efisiensi yang rendah. Ketidakefisienan ini biasanya disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Berbagai faktor dapat berkontribusi pada situasi ini, termasuk pengelolaan sumber daya yang kurang optimal, beban pegawai yang terlalu berat, teknologi yang belum efisien, atau struktur organisasi yang tidak ramping.

Table 1. Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat saran	Nilai	Keterangan
	BOPO	
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.9/24/DPbS Tahun 2007

Rasio BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan pengeluaran yang relatif rendah, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, Rasio BOPO menjadi sangat penting dalam analisis keuangan, karena membantu manajemen dan investor memahami seberapa baik perusahaan

memanfaatkan sumber daya untuk meraih pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan rumus diatas, didapatkan presentase Rasio BOPO pada BNI KC Magelang tahun 2022–2024 sebagai berikut :

Table 2. Presentase Rasio BOPO BNI KC Magelang

TAHUN	2022	2023	2024	RATA
				-
				RATA
BOPO(%)	35,15	34,57	40,74	36,82

Sumber : Olah data Anggaran OPEX BNI KC Magelang

Hasil analisis rasio BOPO di BNI KC Magelang tahun 2022 menunjukkan pencapaian yang menggembarakan, dengan rasio BOPO tercatat sebesar 35,15%. Angka ini berarti bahwa untuk setiap pendapatan yang diperoleh Bank sebesar Rp 1, beban operasional yang harus ditanggung hanya sekitar Rp 0,35145. Dengan kata lain, biaya operasional Bank hanya menyerap sekitar 35% dari total pendapatan, yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional yang sangat baik.

Capaian ini mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola biaya secara efektif sambil tetap mempertahankan kinerja pendapatannya. Rasio BOPO yang sebesar 35,15% jauh di bawah batas yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2007, yang menyatakan bahwa rasio di bawah 85% merupakan indikator pengelolaan biaya yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa BNI KC Magelang tidak hanya berhasil memenuhi standar efisiensi yang ditetapkan oleh regulator, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang unggul dalam pengendalian biaya.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari penerapan strategi manajemen biaya yang cermat, serta dukungan dari sumber daya manusia yang produktif dan sistem operasional yang efisien. Prestasi ini dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan di tahun-tahun mendatang, serta menjadi fondasi dalam menyusun strategi peningkatan efisiensi dan profitabilitas secara berkelanjutan.

Hasil analisis terhadap rasio BOPO di BNI KC Magelang menunjukkan

penurunan sebesar 0,57% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio ini turun dari 35,15% di tahun 2022 menjadi 34,57%. Penurunan ini mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan anggaran operasional (OPEX) oleh BNI KC Magelang selama periode tersebut. Dengan rasio BOPO sebesar 34,57%, terlihat bahwa untuk setiap pendapatan sebesar Rp 1 yang diperoleh Bank, biaya operasional yang dikeluarkan hanya Rp 0,345741. Hal ini menunjukkan bahwa Bank mampu menekan beban operasional dengan lebih baik dibandingkan tahun lalu, tanpa mengorbankan produktivitas atau kualitas layanan.

Pencapaian ini mengindikasikan bahwa Bank telah berhasil dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, yang kemungkinan didorong oleh berbagai inisiatif strategis. Inisiatif tersebut meliputi peningkatan efisiensi proses bisnis, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan sumber daya manusia yang lebih optimal. Dengan angka rasio BOPO tahun 2023 yang masih jauh di bawah batas ideal yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2007, yaitu sebesar 85%, jelas bahwa BNI KC Magelang telah mengelola biaya operasionalnya dengan sangat baik dan profesional.

Kinerja positif ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menunjukkan potensi besar bagi BNI KC Magelang untuk menjaga kesinambungan efisiensi keuangan di masa depan. Dengan mempertahankan tren positif ini serta terus melakukan evaluasi dan inovasi, Bank berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas dan memperkuat daya saingnya di tengah tantangan yang terus berkembang dalam industri perbankan.

Hasil analisis terhadap rasio BOPO di BNI KC Magelang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat kenaikan sebesar 6,17% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Rasio BOPO meningkat dari 34,57% pada tahun sebelumnya menjadi 40,75% di tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan anggaran operasional (OPEX) Bank. Dengan rasio BOPO sebesar 40,75%, setiap Rp 1 pendapatan yang diperoleh harus diimbangi dengan beban operasional sebesar Rp 0,407488716. Meskipun angka ini masih tergolong baik dan jauh di bawah batas maksimal 85% yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2007,

tren peningkatan ini tetap perlu mendapat perhatian serius dari manajemen.

Peningkatan rasio ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya operasional akibat ekspansi layanan, investasi dalam teknologi, penyesuaian gaji, atau penurunan pendapatan operasional dalam periode tertentu. Apapun penyebabnya, tren ini menunjukkan bahwa efisiensi yang telah diraih dalam dua tahun terakhir mulai menghadapi tantangan. Oleh karena itu, BNI KC Magelang perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap komponen biaya yang mengalami kenaikan dan menilai efektivitas dari strategi pengelolaan anggaran yang telah diterapkan.

Langkah-langkah korektif harus disusun dan dilaksanakan secara terencana serta menyeluruh untuk menanggapi peningkatan rasio BOPO yang terjadi dan mencegah penurunan efisiensi yang berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi anggaran secara real-time, sehingga setiap deviasi anggaran dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti. Selain itu, optimalisasi proses kerja melalui digitalisasi dan otomasi akan membantu mengurangi beban kerja manual yang memakan waktu dan biaya.

Di sisi lain, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia merupakan aspek yang tak kalah penting. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan intensif di bidang manajemen keuangan, penerapan teknologi perbankan terkini, serta pemahaman yang lebih baik tentang prinsip efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan melakukan penyesuaian yang tepat, berbasis data, dan mengutamakan hasil, BNI KC Magelang memiliki peluang besar untuk mengembalikan tren positif dalam efisiensi operasional seperti yang telah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, kewaspadaan terhadap tren kenaikan rasio BOPO bukan hanya penting dalam konteks jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk menjaga stabilitas profitabilitas dan daya saing.

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang—baik dari sisi regulasi, teknologi, maupun preferensi nasabah—kemampuan manajemen untuk beradaptasi dan responsif adalah kunci utama. Dengan mengedepankan pendekatan proaktif, kolaboratif, dan inovatif, BNI KC Magelang dapat terus tumbuh sebagai unit kerja yang tidak hanya efisien dalam operasional, tetapi juga unggul dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan nasabah.

Diagram 1. Presentase Rasio BOPO

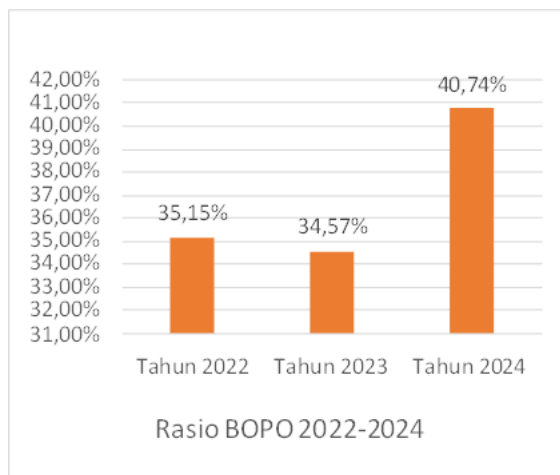
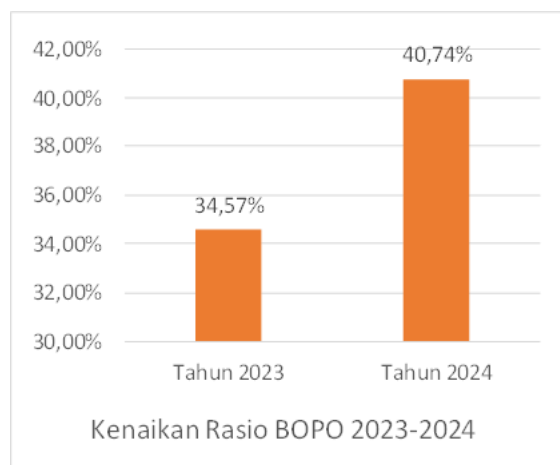


Diagram 2. Penurunan Rasio BOPO 2022-2023



Diagram 3. Kenaikan Rasio BOPO 2023-2024



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh, terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada Rasio BOPO di BNI Kantor Cabang (KC) Magelang sepanjang tiga tahun terakhir. Rasio BOPO, yang menjadi indikator efisiensi operasional Bank dalam mengelola beban operasional berbanding pendapatan operasional, menunjukkan pola naik turun dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini mencerminkan bahwa efisiensi operasional Bank tidak bersifat konsisten, di mana terdapat periode tertentu yang menunjukkan peningkatan efisiensi dan periode lainnya yang menunjukkan penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan strategi operasional, peningkatan beban biaya, atau ketidakstabilan pendapatan operasional. Dengan demikian, penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ini, untuk meningkatkan efisiensi secara berkelanjutan.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu indikator krusial dalam analisis rasio rentabilitas yang secara langsung berpengaruh pada kesehatan sebuah Bank. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien Bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas operasional, tanpa disertai dengan peningkatan pendapatan yang sebanding.

Situasi ini mencerminkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan keuangan internal, yang bisa menjadi tanda adanya masalah dalam strategi operasional atau pengalokasian sumber daya. Tingginya biaya operasional tersebut pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kemampuan Bank untuk meraih laba secara optimal. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan hanya profitabilitas yang terancam, tetapi juga tingkat kepercayaan nasabah dan investor terhadap kinerja serta stabilitas Bank.

Oleh karena itu, pengendalian rasio BOPO melalui efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan operasional menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan dan daya saing Bank di tengah persaingan ketat di industri keuangan.

Meskipun Rasio BOPO saat ini masih di bawah batas ambang yang ditetapkan, yaitu 85%, peningkatan rasio ini harus tetap diperhatikan dengan serius. Kenaikan rasio tersebut bisa menjadi sinyal awal adanya peningkatan biaya operasional yang ditanggung oleh Bank. Beragam faktor bisa memicu kenaikan ini, seperti ekspansi

bisnis ke wilayah atau segmen baru, investasi dalam pengembangan teknologi informasi untuk mendukung transformasi digital, serta meningkatnya biaya tenaga kerja akibat penyesuaian gaji atau penambahan jumlah karyawan. Walaupun beberapa dari pengeluaran ini bersifat strategis dan dapat memberikan manfaat jangka panjang, pengawasan dan pengendalian yang ketat tetap diperlukan agar tidak membebani profitabilitas Bank.

Jika tidak dikelola dengan baik, lonjakan biaya operasional berpotensi menggerus laba bersih dan melunturkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan investasi dan efisiensi biaya, guna memastikan pertumbuhan Bank tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja yang optimal dalam efisiensi anggaran operasional (OPEX), BNI Kantor Cabang (KC) Magelang perlu mengimplementasikan strategi pengendalian biaya yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu langkah krusial yang dapat diambil adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap elemen biaya operasional melalui proses audit internal yang sistematis.

Audit yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi komponen biaya yang tidak efisien, potensi pemborosan, dan area yang masih memiliki peluang untuk dioptimalkan. Dengan cara ini, manajemen dapat merumuskan langkah-langkah korektif yang tepat, seperti rasionalisasi anggaran, penyesuaian kebijakan pengadaan, hingga perbaikan penggunaan sumber daya.

Namun, perlu diingat bahwa upaya untuk mencapai efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas layanan kepada nasabah, yang merupakan elemen kunci dalam menjaga loyalitas dan kepercayaan terhadap Bank. Kebijakan efisiensi anggaran harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak negatif pada pengalaman nasabah, seperti lambatnya pelayanan, berkurangnya kenyamanan fasilitas, atau menurunnya responsivitas staf.

Oleh karena itu, setiap langkah dalam pengurangan atau penyesuaian biaya harus dilakukan secara selektif, terukur, dan berdasarkan analisis data yang akurat. Proses pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap operasional serta persepsi nasabah terhadap kualitas layanan.

Pendekatan holistik dan strategis ini memungkinkan BNI KC Magelang menyeimbangkan efisiensi biaya dengan pelayanan yang prima. Dengan cara ini, Bank dapat menekan beban operasional secara efektif, tetap menjaga profitabilitas, meningkatkan kepuasan nasabah, dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Keberhasilan dalam menjaga keseimbangan ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja Bank di masa depan.

BNI KC Magelang tidak hanya fokus pada evaluasi pengendalian biaya, tetapi juga perlu memberikan perhatian lebih pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari strategi untuk mencapai efisiensi operasional yang optimal. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui program pelatihan dan pengembangan yang terus-menerus untuk seluruh karyawan.

Pelatihan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat kompetensi dalam layanan nasabah, manajemen waktu, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pekerjaan. Dengan karyawan yang terampil dan produktif, mereka akan lebih mampu melaksanakan tugas secara efisien, meminimalisir kesalahan, dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja unit kerja.

Setelah proses evaluasi dan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan, langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah melakukan pemantauan dan analisis berkala terhadap efektivitas anggaran operasional (OPEX). Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi efisiensi yang telah diterapkan berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyusun laporan kinerja secara rutin yang mencakup informasi mengenai tingkat efisiensi anggaran OPEX serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan data yang terukur dan terstruktur, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam merespons perubahan kondisi operasional dan keuangan. Pendekatan terpadu ini akan membantu BNI KC Magelang dalam menciptakan sistem manajemen biaya yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah bagi Bank dan nasabah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis terhadap rasio BOPO BNI KC Magelang

menunjukkan bahwa Bank ini telah mencapai kinerja yang cukup baik dalam hal efisiensi anggaran operasional (OPEX) selama tahun 2022 dan 2023. Pencapaian ini mencerminkan upaya yang konsisten dalam mengelola biaya operasional secara efektif tanpa mengorbankan kualitas layanan. Namun, tantangan yang dihadapi pada tahun 2024, baik dari faktor internal seperti peningkatan biaya tenaga kerja, maupun dari faktor eksternal seperti dinamika pasar dan persaingan di industri perbankan, harus ditangani dengan serius dan strategis. Ketidakstabilan ekonomi serta potensi perubahan regulasi juga dapat menambah kompleksitas dalam pengelolaan efisiensi.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan langkah-langkah strategis yang terarah. Ini meliputi evaluasi berkelanjutan, penguatan sistem pengendalian biaya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi untuk otomatisasi proses kerja. Selain itu, pemantauan kinerja yang dilakukan secara berkala dan berbasis data akan menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, BNI KC Magelang memiliki potensi besar tidak hanya untuk mempertahankan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Keberhasilan dalam menjaga efisiensi ini akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas dan daya saing jangka panjang. Maka dari itu, manajemen yang adaptif, responsif terhadap perubahan pasar, serta berorientasi pada inovasi akan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan kinerja positif Bank di masa depan. Dengan komitmen dan strategi yang tepat, BNI KC Magelang dapat terus berkembang menjadi cabang yang unggul dalam kinerja keuangan dan pelayanan/

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Maria. (2015). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA Studikusus pada 10 Bank terbaik di Indonesia.*
- Azwar., Endri., & Anwar, Saiful. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Metode Two Stage Dea.* *Jurnal: Manajemen Ekonomi dan Akuntansi.* Vol 5 Nomor 3 2021
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Statistik Perbankan.*
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Perbankan Indonesia.*
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Biaya*

- Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. JAF (Journal of Accounting and Finance), 7(1), 34-48.*
- Devi, H. P. (2021). *Pengaruh rasio kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada Bank umum syariah di Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 1-11.*
- Fauzi, Mahmud. (2018). *Efisiensi Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. Jurnal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Vol.4 Nomor 001.*
- Hasan, M. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18(3), 201-215.*
- Hijriyani, Nuri Zulfah, Setiawan. 2017. *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 1 (2), 2017, 194-209*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.*
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan. Pranadamedia Group.*
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Khan, M. A., & Qureshi, M. I. (2021). *Operational Efficiency and Its Impact on Firm Performance: Evidence from Emerging Markets. Emerging Markets Review, 46, 100-112.*
- Nasution, I. (2021). *Pengambilan Keputusan Berbasis Data dalam Manajemen Keuangan. Jurnal Manajemen, 20(4), 99-110.*
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(01), 71-78.*
- OJK. (2022). *Laporan Kinerja Perbankan.*
- Prasetyo, R. (2022). *Dampak Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah di Perbankan. Jurnal Sosiologi dan Ekonomi, 12(2), 78-85.*
- Putri, S., & Nasution, Y. S. J. (2023). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt Bukaka Teknik Utama Tbk Tahun 2018- 2022.*

- Riawan, A. (2021). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Bank*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 123-135.
- Salim, U. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan PerBankan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sembiring, E. br, & Sinaga, R. V. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 20(2), 209–219.
- Setiawan, D. (2021). *Digitalisasi dan Efisiensi Biaya Operasional pada Bank*. Jurnal Teknologi Informasi, 10(1), 45-58.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan* (N. I. Sallama, Ed.; 2nd Ed.). Penerbit Erlangga
- Sudana, I.G.M. (2019). *Manajemen Keuangan PerBankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto, H. (2022). *Manajemen Keuangan PerBankan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suharto, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Rasio BOPO*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(3), 123-135.
- Supeno, W. (2019). *Analisis efisiensi BOPO terhadap laba bersih pada BPR*. Jurnal Kajian Ilmiah, 19(2), 182-194.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). *Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perBankan Indonesia*. EbBank, 7(1), 11-22.
- Utami, R. N. (2021). *Analisis pengaruh rasio BOPO, loan to deposit ratio, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan* (Studi empiris pada perusahaan perBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Journal Competency of Business, 5(1), 106-117.
- Wirman, W. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil dan rasio bopo pada perBankan syariah*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1), 1-12.
- Zhou, H., & Li, Y. (2022). *Efficiency and Innovation in the Digital Economy: A Review*. Technological Forecasting and Social Change, 174, 121-134.